

Formulasi Pembelajaran PAI dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 10 Enrekang

St. Wardah Hanafie Das¹, Muh. Syakir², & Juliadi³

¹Program Pascasarjana UM Parepare, ²FKIP UM Parepare, ³Student Graduate program UM Parepare

Email: ¹wardahhadas@gmail.com; ²muhsyakir@gmail.com; ³juliadi82@gmail.com

ABSTRACT

Public schools such as Enrekang 10 Public High Schools need effective and massive character education and Islamic Education (PAI). The 2013 curriculum emphasizes PAI as a core subject in shaping the character of students at school. Students at the high school level are in the adolescent period which is still mentally unstable. Students at the high school level are in the adolescent period which is still mentally unstable. This period students (Muslims) need PAI in guarding psychological development. Reality at Enrekang 10 High School, students lacked focus on learning PAI due to various variables surrounding it. On the other hand, the characteristics of PAI are complex, namely doctrine, belief, knowledge, practice, and moral behavior. Various problems that were born in PAI learning, both from the material aspects in the 2013 curriculum, students' learning motivation, educator competencies, and other aspects. The 2013 curriculum in the field of PAI should be adaptive and summarize the psychological development of students and relevant to social reality. PAI educators are required to have multi-competencies, namely pedagogical, professional, personality, social, religious, cybernetics, entrepreneurship, and managerial competencies. PAI educators' competencies are considered more likely to increase students' learning motivation. Competence of PAI educators can master learning tools, procedures, systematics, media design and learning resources, setting learning strategies and methods, learning evaluation design, and classroom management.

Keywords: *Learning Model, Education, Religiosity, Motivation, Students*

ABSTRAK

Sekolah umum seperti SMA Negeri 10 Enrekang membutuhkan pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif dan masif. Kurikulum 2013 menegaskan PAI sebagai mata pelajaran inti dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Peserta didik pada jenjang SMA berada pada masa adolesen yang secara kejiwaan masih labil. Masa ini peserta didik (muslim) membutuhkan PAI dalam mengawal perkembangan psikologisnya. Realitas di SMA Negeri 10 Enrekang, peserta didik kurang fokus belajar PAI disebabkan berbagai variabel yang mengitarinya. Di sisi lain, karakteristik PAI bersifat kompleks yakni doktrin, keyakinan, pengetahuan, pengamalan, dan akhlakul karimah. Berbagai persoalan yang lahir dalam pembelajaran PAI, baik dari aspek materi dalam kurikulum 2013, motivasi belajar peserta didik, kompetensi pendidik, dan aspek lainnya. Kurikulum 2013 dalam bidang PAI semestinya bersifat adaptif dan merangkum perkembangan psikis peserta didik dan relevan dengan realitas sosial. Pendidik PAI dituntut memiliki multi-kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, religius, cybernetik, entrepreneurship, dan manajerial. Kompetensi pendidik PAI tersebut dinilai lebih berpeluang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kompetensi pendidik PAI dapat menguasai perangkat pembelajaran, prosedur, sistematika, desain media dan sumber belajar, setting strategi dan metode pembelajaran, desain evaluasi pembelajaran, dan manajemen kelas.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pendidikan, Keagamaan, Motivasi, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan generasi yang dipersiapkan menjadi pemimpin masa depan. Kejayaan bangsa di masa depan dipengaruhi oleh *ghirah* peserta didik mengikuti pendidikan di masa kini. Peserta didik dapat menjadi generasi yang unggul jika dalam pengelolaan lembaga pendidikan dilakukan secara profesional dan berorientasi mutu.¹ Lembaga pendidikan dituntut melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berstandar sebagai upaya peningkatan luaran yang unggul. Lembaga pendidikan menjadi salah satu sub sistem yang ikut memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas hidup bangsa dan negara.

Pendidikan bagian dari kehidupan dan merupakan kebutuhan utama dan pertama bagi manusia.² Hal tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam pembangunan bangsa Indonesia yang maju dan sejahtera. Pendidikan nasional mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan (kompetensi) yang dibutuhkan dalam hidupnya, keteguhan keimanan dan ketakwaan, memiliki akhlakul karimah serta ikhtiar dalam menjaga bangsa dan negara, melalui sikap demokratis dan bertanggungjawab.³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

¹Astuti Istikaroh, "Model Karakter Kepemimpinan dalam Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No.1, Mei 2019, h. 1-16.

²Abdul Halik, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam* (Makassar: Global RCI, 2019), h. 1.

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), h. 32.

⁴Lihat Fahrudin, Hasan Asari, dan Siti Halimah, Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa," *Edu Riligia*, Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017, h. 523.

Pembelajaran merupakan kegiatan interaktif antara peserta didik dengan sumber belajar yang memiliki tujuan yang harus dicapai. Oleh sebab itu, pembelajaran urgen dimenej dengan baik dan benar untuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, yang didesain berdasarkan strategi yang efektif dan relevan. Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, dijelaskan bahwa Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Dalam arti bahwa kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan, sedangkan pembelajaran merupakan bagaimana cara mengajarkannya agar dapat dikuasai oleh peserta didik.⁵

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang mengarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, sikap, dan minat peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman.⁶ Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempumaan pola pikir sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik;
2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi pendidik-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif;
3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring;
4. Pola pembelajaran pasif mcnjadi pembelajaran aktif-mencari;
5. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;

⁵Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 215.

⁶E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Cet. IX, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 17.

7. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
9. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.⁷

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar Mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola yaitu: (1) Tata kerja pendidik yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif; (2) penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); (3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran; (4) Penguatan Materi Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.⁸

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan analisis berdasarkan situasi dan kondisi basis fundamen kurikulum yaitu, filosofis, teologis, sosiologis, psikologis, dan antropologis. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa

⁷Frengky Neolaka, dkk., "Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kupang Tengah Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume: 1 Nomor: 10 Bulan Oktober Tahun 2016, h. 2011.

⁸Lili Hidayati, "Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam", *Insan*, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014, h. 72.

yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata pelajaran;
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. Kompetensi Dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar Mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).⁹

Pada dasarnya motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah seseorang dengan maksud agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Istilah motivasi juga berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sudarwan menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.¹⁰

Semiawan berpendapat keunggulan potensial yang muncul berdasarkan keunikan dan keragaman individu akan memperoleh peluang lebih luas untuk terwujud karena adanya kecocokan pengalaman belajar dan

⁹Suyatmini, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, No. 1, Juni 2007, h. 61.

¹⁰Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Motivasi Kelompok* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 2

bakat, dan hal ini akan mengantarkan tercapainya kemampuan intelektual yang secara substansial lebih tinggi, bahkan mencapai keunggulan.¹¹ Kemudian, Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut: (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, (d) lebih senang bekerja mandiri, (e) cepat bosan pada tugas rutin, (f) dapat mempertahankan pendapatnya.¹²

Peningkatan motivasi belajar peserta didik sangat penting di desain dalam pembelajaran. Sanjaya menyatakan bahwa hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam memotivasi belajar peserta didik yaitu: memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan motivasi peserta didik, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar,¹³ Guru penting memahami karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi belajar. Ciri peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar adalah: a) Tekun menghadapi tugas, b) Ulet menghadapi kesulitan /tidak cepat putus asa, c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, d) Lebih senang kerja mandiri, e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, f) Dapat memperthanankan pendapatnya, g) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.¹⁴

Pendidik dapat disebut sebagai manajer dalam pembelajaran, memiliki tugas yang kompleks. Kegiatan utama pendidik dalam pembelajaran di kelas mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.¹⁵ Tugas pendidik yang harus diemban dalam pembelajaran

¹¹Conny. R.Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2002), h. 46.

¹²A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo, 2012), h. 81.

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

¹⁴Sitti Suprihatin, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Promosi*, Vol.3.No.1 (2015) 73-82.

¹⁵Sewang, A., & Halik, A. (2019). Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare. *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 3(1), 1-15.

adalah, di antaranya memahami prinsip-prinsip interaksi pembelajaran, menyiapkan bahan dan sumber belajar, memilih metode, alat, dan alat bantu pembelajaran, memilih pendekatan, dan mengadakan evaluasi setelah akhir pembelajaran. Lima langkah besar kegiatan manajemen pembelajaran, antara lain: (1) manajemen ‘atmosfir’ pembelajaran; (2) manajemen tugas ajar; (3) manajemen tugas ajar dalam domain kognitif dan afektif; (4) manajemen penyajian bahan pembelajaran; dan (5) manajemen lingkungan pembelajaran.¹⁶ Kegiatan manajemen tersebut lebih beraksentusi pada proses kegiatan pembelajaran.

PAI sebagai salah satu materi pelajaran, berorientasi kepada penguatan karakter peserta didik. Ada beberapa poin dari unsur – unsur pendidikan karakter dari segi materi yang dapat disimpulkan dari QS. Luqman: 12. Karakter tersebut terangkum dalam karakter religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Kontribusi dan orientasi pendidikan karakter secara holistik yaitu untuk mengantarkan manusia menjadi insan kamil. Realiasi dan reaktualisasi nilai-nilai insan kamil bersumber dari agama, norma sosial, peraturan atau hukum yang dipadukan dengan budanya lokal.¹⁷ Urgensi desain pembelajaran PAI di sekolah merupakan refleksi dari upaya perwujudan nilai-nilai religiusitas pada diri anak, yang dibangun melalui kesiapan, keteguhan, dan kesadaran belajar peserta didik. Hal inilah menjadi aksentusi penelitian di SMAN 10 Enrekang, yakni kompetensi pendidik meredesain pembelajaran PAI dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

¹⁶Adang Suherman dan Agus Mahendra, *Menuju Perkembangan Menyeluruh* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga, 2001), h. 57.

¹⁷Pupuh Fatthurrahman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 19. Halik, A. (2013). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelectual, Emotional, dan Spiritual Quotient (IESQ)(Telaah di Universitas Muhammadiyah Parepare)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu mendesain model pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 13 yang berimplikasi kepada motivasi belajar peserta didik. Sumber data primer adalah guru PAI, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen sekolah terkait kurikulum 2013, perangkat pembelajaran, dan literatur terkait penelitian. Objek yang diteliti adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 10 Enrekang terdiri atas tiga orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, workshop (lokakarya), dan studi dokumen. Instrument penelitian adalah panduan observasi, wawancara, instrument angket, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan kualitatif, yaitu menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang merupakan satu kesatuan (saling berkaitan), yaitu; (1) reduksi kata; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁸ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliability), dan *confirmability* (objektivitas).¹⁹

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Program Pembelajaran

Perencanaan program pembelajaran adalah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran. Perencanaan mengajar memilih berbagai macam bentuk pengajaran yang hendak dilakukan oleh pendidik sebelum pengajaran dilakukan. Adapun bentuk-bentuk perencanaan yang dilakukan oleh Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 10 Enrekang pada tahun

¹⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 249.

¹⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 364.

pelajaran 2018/2019 sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam²⁰, adalah sebagai berikut:

1) Menguasai silabus kurikulum 2013

Silabus pada kurikulum 2013 memiliki susunan yang teratur meliputi materi pembelajaran yang memiliki pendekatan saintifik (*saienfific approacly* pada materi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam: bentuk pengembangan pembelajaran kurikulum 2013 menjadi rencana Pelaksaman Pembelajaran (RPP).²¹ Pada tahun pelajaran 2018/2019 pendidik meningkatkan pemahaman mempelajari silabus yang telah disiapkan oleh lembaga pendidikan yaitu melalui MGMP di SMA Negeri 10 Enrekang. Pendidik mengembangkan silabus lebih spesifik dengan menyesuaikan dengan kondisi sekolah, kemampuan peserta didik, dan jangkauan pendidik.²² Pendidik menjadi kewajiban yang melekat untuk menguasai silabus PAI, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan penjabaran yang lebih terperinci dari bahan ajar yang diberikan untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Dalam penjabaran materi pelajaran tersebut disesuaikan dengan indikator yang telah dirumuskan, perkembangan ilmu teknologi, dan kemampuan rata-rata peserta didik. Penjabaran materi pelajaran bertolak dari kerangka materi termuat dalam silabus.²³ Penjabaran materi berbobot dan relevan dengan kebutuhan, Pendidik PAI di SMA Negeri 10 Enrekang melakukan penguasaan materi atau

²⁰Samami, "Pendidik PAI SMAN 10 Enrekang", *Wawancara*, Enrekang, 3 Agustus 2018.

²¹Studi Dokumen SMAN 10 Enrekang, Tanggal 4 Agustus 2018.

²²Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018.

²³Studi Dokumen SMAN 10 Enrekang, Tanggal 4 Agustus 2018.

bidang studi yang bersangkutan secara luas, mendalam, dan terstruktur untuk menjamin efisiensi pelaksanaan pembelajaran. Pada tahun pelajaran 2018/2019, Pendidik PAI di SMA Negeri 10 Enrekang menyusun RPP sebelum pembelajaran berlangsung karena langsung diperiksa/disupervisi secara online oleh kepala Sekolah melalui PKG di situs Padamu Negeri, hal ini akan mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga hasilnya dapat dicapai sesuai yang diinginkan.²⁴ Adapun model pembelajaran yang sering digunakan pendidik PAI SMA Negeri 10 Enrekang adalah keterampilan proses, dengan pendekatan berpusat kepada peserta didik, strategi *active learning* dan *cooperative learning*, serta *varied method*. Dalam pembelajaran, pendidik PAI seringkali menggunakan media seperti LCD dan media gambar kertas. Evaluasi yang diterapkan tampak pada pendekatan proses dan produk.²⁵

3) Menyiapkan Buku Pegangan Pendidik PAI dan Peserta Didik

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran, Pendidik PAI di SMA Negeri 10 Enrekang mengupayakan buku-buku pegangan dan penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menetapkan dan menyiapkan buku pegangan pendidik akan mudah dalam menyampaikan materi pada pendidik.²⁶ Buku pegangan guru PAI merupakan pembagian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang,²⁷ dan tugas pendidik PAI adalah mengembangkan materi dengan merelevansikan dengan kondisi sosial budaya dan kemampuan akademik peserta didik.

Pelaksanaan Program Pembelajaran

Program pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas lahir dari perencanaan pembelajaran yang baik. Program pembelajaran PAI yang

²⁴Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

²⁵Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

²⁶ Samami, "Pendidik PAI SMAN 10 Enrekang", *Wawancara*, Enrekang, 3 Agustus 2018.

²⁷Studi Dokumen SMAN 10 Enrekang, Tanggal 4 Agustus 2018.

dilaksanakan di SMA Negeri 10 Enrekang, dibagi dalam tiga tahap kegiatan pokok, yaitu:

1. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan awal pembelajaran PAI di kelas, meliputi absensi, motivasi, orientasi, dan appersepsi.²⁸ Kegiatan absensi dilakukan setelah bersama-sama membaca doa, lalu pendidik PAI memberikan semangat kepada peserta didik agar memiliki minat dan focus belajar, selanjutnya pendidik memberikan arahan dan gambaran tentang capaian pembelajaran yang akan direalisasikan, serta pendidik menghubungkan materi lalu dengan materi baru. Pendidik PAI lebih banyak mempersiapkan kondisi kelas yang siap belajar lebih lanjut.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan pendidik PAI adalah melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi yaitu menggali teori-teori pengetahuan, pengalaman, atau hasil ijtihad pendidik yang terkait materi ajar, dan selanjutnya dilakukan kegiatan elaborasi dengan menghubungkan dengan realitas kekinian dan social, serta dinamika Ipteks.²⁹

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, berdasarkan hasil observasi di lapangan,³⁰ pendidik PAI melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi. Kegiatan refleksi yaitu melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait materi ajar dan selanjutnya disimpulkan. Kemudian kegiatan evaluasi, pendidik PAI biasanya memberikan tes peserta didik untuk mengetahui tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan minat belajar peserta didik.

²⁸Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

²⁹Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

³⁰Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

Kemudian, upaya yang dilakukan Pendidik PAI di SMA Negeri 10 Enrekang dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas, berdasarkan hasil observasi,³¹ adalah, sebagai berikut:

1. Melalui Interaksi Edukatif di Kelas

Interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi sangat penting dalam pembelajaran PAI. Interaksi merupakan proses menjalin hubungan yang mendidik (menyampaikan pesan) antara pendidik sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Penyampaian pesan (materi ajar) diperlukan media. Itulah empat unsur terdapat dalam komunikasi yakni, komunikator, komunikan, pesan dan media atau saluran. Komunikasi antara pendidik dan pendidik merupakan bagian yang hakiki dalam proses pelaksanaan pembelajaran.³² Jadi tujuan komunikasi atau interaksi untuk mencapai pengertian bersamamencapai persetujuan mengenai sesuatu pokok atau masalah yang merupakan kepentingan bersama.³³

Seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi pendidik harus membimbing dan memberi motivasi kepada pendidiknya untuk lebih giat belajar. Menyadari akan tanggungjawabnya sebagai pendidik PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, ia melaksanakan interaksi lebih efektif guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam dan prestasi PAI. Interaksi yang dilakukan Pendidik Agama Islam di SMA Negeri 10 Enrekang, berusaha untuk membuat suasana kelas menjadi hidup dan menjadi akrab dengan cara:

³¹Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

³²Samami, "Pendidik PAI SMAN 10 Enrekang", *Wawancara*, Enrekang, 3 Agustus 2018.

³³A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo, 2012), h. 8.

- a) Melibatkan pendidik dalam proses pembelajaran (dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013);
 - b) Menciptakan suasana rileks, tidak menimbulkan ketegangan dalam proses pembelajaran;
 - c) Membangkitkan kreativitas anak untuk bertanya;
 - d) Setelah menyampaikan materi pendidik melakukan tanya jawab dengan pendidik menjadi beberapa kelompok.³⁴
2. Peningkatan Penguasaan Materi Ajar
- Penguasaan materi ajar menjadi sangat penting bagi seorang pendidik PAI. Berdasarkan hasil observasi³⁵ menunjukkan bahwa pendidik PAI tampak menguasai materi ajar PAI, yaitu menjelaskan materi dimulai dari dalil ayat atau hadis, kemudian pendapat ulama, selanjutnya menghubungkan dengan kondisi sosiokultural peserta didik, merelevansikan dengan dinamika zaman, menggugat atau menantang peserta didik untuk bertanya, serta memberikan selingan humor dalam pembelajaran. Dengan demikian, penguasaan materi pendidik dan motivasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang signifikan. Tanpa penguasaan materi tidak akan bisa menyampaikan materi dengan baik. Untuk itu Pendidik PAI di SMA Negeri 10 Enrekang melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar dengan penguasaan materi pelajaran yang lain dengan menggunakan lebih dari sumber buku.³⁶
3. Penerapan Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi salah komponen pembelajaran yang sangat membantu efektivitas interaksi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di lapangan,³⁷ pendidik PAI SMA Negeri 10 Enrekang senantiasa menggunakan media pembelajaran seperti LCD, media

³⁴Samami, "Pendidik PAI SMAN 10 Enrekang", *Wawancara*, Enrekang, 3 Agustus 2018.

³⁵Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

³⁶Samami, "Pendidik PAI SMAN 10 Enrekang", *Wawancara*, Enrekang, 3 Agustus 2018.

³⁷Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

gambar dari kertas karton, menggunakan lingkungan sekitar, dan berbagai media lainnya. Pemilihan media pembelajaran oleh pendidik PAI disesuaikan dengan komponen pembelajaran lainnya.

4. Pengembangan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan komponen yang penting pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi,³⁸ pendidik sering menerapkan strategi pembelajaran *active learning* dan *cooperative learning*, dengan *varied method*. Adapun metode pembelajaran PAI yang digunakan pendidik di SMA N 10 Enrekang,³⁹ adalah sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Ceramah merupakan cara klasik yang hingga kini masih banyak dipakai. Pengajar datang di kelas menyiapkan bahan ajar dengan menjelaskan secara verbal. Metode ceramah yang baik senantiasa *up to date* dengan perkembangan Ipteks. Metode ceramah ini digunakan oleh Pendidik PAI di SMA Negeri 10 Enrekang adalah penuturan secara lisan oleh pendidik di depan kelas dan peserta didik mendengarkan.⁴⁰

b. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan cara pembelajaran untuk mendorong peserta didik lebih aktif berpikir dan bereksplorasi di kelas. Dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, maka semua peserta didik akan aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Metode ini digunakan oleh Pendidik PAI di SMA Negeri 1 Enrekang sehingga

³⁸Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

³⁹Samami, "Pendidik PAI SMAN 10 Enrekang", *Wawancara*, Enrekang, 3 Agustus 2018.

⁴⁰Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

peserta didik lebih aktif dan partisipatif di kelas.⁴¹ Metode tanya jawab juga dapat membantu pendidik untuk memahami tingkat perkembangan belajar peserta didik di kelas.

c. Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan dialog dan musyawarah terkait tema yang dibahas. Metode ini digunakan oleh Pendidik PAI di SMA Negeri 10 Enrekang dengan tujuan agar peserta didik menghargai pendapat orang lain, berani menyampaikan gagasan, peserta didik dapat saling memberi dan menerima informasi, pendapat, dan pengalaman peserta didik, serta menumbuhkan rasa percaya diri.⁴²

d. Metode Tugas

Pemberian tugas merupakan cara penyajian materi pelajaran dengan memberi tugas kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tugas tersebut dapat berbentuk membaca, merangkum, membuat catatan, membuat laporan dan sebagainya, yang diberikan untuk individu maupun kelompok. Metode ini sering digunakan pada tiap kali pertemuan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang.⁴³

e. Metode *Drill*

Drill merupakan metode pengajaran yang dilaksanakan dengan mengulang-ulang, untuk memperoleh suatu keterampilan, ketangkasan, dan keprofesionalisme. Metode ini sering digunakan

⁴¹Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

⁴²Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

⁴³Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

pada materi bidang setudi al-Qur'an-hadis, terutama pada hafalan suratan ayat-ayat pendek.⁴⁴

f. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan cara pengajaran yang memerlukan alat bantu tertentu agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh pendidik. Metode ini selalu memperhatikan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode ini digunakan oleh Pendidik PAI di SMA Negeri 10 Enrekang agar peserta didik dapat menyerap dengan baik materi pelajaran.⁴⁵

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan sarana untuk memahami dan mendeteksi kemajuan belajar peserta didik, masalah pembelajaran, serta langkah yang harus dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya. Evaluasi dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kehendak pengajar (tes harian atau mingguan) dan dapat perlu mengikuti waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pendidik PAI senantiasa melakukan evaluasi, seperti penilaian portofolio, *assessment* sikap, dan keterampilan peserta didik.⁴⁶

PEMBAHASAN

Pendidik PAI di SMA Negeri 10 Enrekang telah melakukan persiapan-persiapan guna mengatur menciptakan lingkungan belajar dan berjalan sistematis serta materi yang diajarkan bisa tersampaikan semuanya secara jelas. Kompetensi pendidik PAI yang tinggi akan berimplikasi kepada kemampuan daya serap peserta didik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pendidik PAI di SMA Negeri 10 Enrekang

⁴⁴Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

⁴⁵Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

⁴⁶Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Enrekang, Tanggal 2 Agustus 2018

lebih banyak melakukan persiapan-persiapan sebelum mengajar, baik dalam penguasaan materi maupun persoalan-persoalan yang mungkin terjadi di dalam kelas beserta solusinya.

Interaksi edukatif Pendidik PAI di SMA Negeri 10 Enrekang telah melakukan interaksi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran, komunikasi antara pendidik dan peserta didik sangat mereka perhatikan karena dari interaksi tersebut dapat menjadi variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan mengajar. Interaksi edukatif yang dilakukan oleh Pendidik PAI di SMA Negeri 10 Enrekang sudah mencakup empat unsur dalam interaksi yakni sesuai dengan tujuan, isi atau bahan, metode dan alat, serta penilaian, sehingga proses interaksi berjalan sistematis dan mencapai hasil optimal. Peserta didik diarahkan untuk lebih aktif dalam berinteraksi, di samping itu pendidik PAI penting terampil dalam menggunakan media pelajaran seperti buku pelajaran, papan tulis, penggaris, penghapus, CD, dan lain sebagainya.

Penerapan metode PAI di SMA Negeri 10 Enrekang telah menggunakan metode bervariasi (*varied methods*) sehingga peserta didik menerima multistimuli dalam pembelajaran. Keputusan pendidik menggunakan metode bervariasi berimplikasi kepada meningkatnya antusiasme dan dedikasi peserta didik mengikuti pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang monoton, peserta didik akan cepat jenuh, bosan, mengantuk, dan tidak fokus mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode khususnya di SMA Negeri 10 Enrekang telah sesuai dengan tujuan, materi, media, dan dengan keberagaman pendidik, sehingga tercapai KKM dalam pembelajaran. Evaluasi khususnya dilakukan oleh Pendidik PAI di SMA Negeri 10 Enrekang bersifat proses dan produk.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pendidik PAI SMA Negeri 10 Enrekang dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, adalah melakukan perencanaan program pembelajaran berdasarkan

Kurikulum 2013, yang meliputi menguasai silabus kurikulum 2013, membuat RPP, menyiapkan buku pegangan pendidik PAI dan peserta didik; selanjutnya pelaksanaan program pembelajaran meliputi kegiatan awal (absensi, motivasi, orientasi, dan appersepsi), kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan kegiatan akhir (refleksi dan evaluasi). Kemudian upaya yang dilakukan Pendidik PAI di SMA Negeri 10 Enrekang dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas, adalah interaksi edukatif di kelas, penguasaan materi ajar, penerapan media pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Alquranul Karim.

Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Motivasi Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Das, S. W. H., Halik, A., Nasir, M., & Suredah, S. (2017). Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Study di Kota Parepare. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.

Das, S. W. H. (2018, July). The Character Education of Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach. In *2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018)*. Atlantis Press.

Fahrudin, Hasan Asari, dan Siti Halimah. 2017. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa," *Edu Riligia*, Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember.

Fatthurrahman, Pupuh., dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

- Halik, Abdul. 2019. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam*. Makassar: Global RCI.
- Halik, A., Zulfianah, Z., & Naim, M. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang. *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman*, 22(2), 253-264.
- Halik, A. (2016). Paradigma Pendidikan Islam dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Halik, A. (2016). Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School. *Information Management and Business Review*, 8(4), 24-32.
- Halik, A. (2013). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intellectual, Emotional, dan Spiritual Quotient (IESQ)*(Telaah di Universitas Muhammadiyah Parepare) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Hanafie, S. W., Dangnga, M. S., Halik, A., & Rahmah, J. (2019). Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District. *Al-Ulum*, 19(2), 360-386.
- Hidayati, Lili. 2014. "Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam". *Insania*, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni.
- Istikaroh, Astuti. 2019. "Model Karakter Kepemimpinan dalam Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No.1, Mei (1-16).

- Muhaimin. 2009. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Cet. IX, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, Frengky, dkk., 2016. “Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kupang Tengah Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume: 1 Nomor: 10 Bulan Oktober.
- Pudjiani, Tatik. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Penilain Otentik*. Yogyakarta: Spirit.
- R.Semiawan, Conny. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sewang, A., & Halik, A. (2019). Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 3(1), 1-15.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Cet. 15; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. I; Bandung: Alfabeta

- Suherman, Adang dan Agus Mahendra. 2001. *Menuju Perkembangan Menyeluruh*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Suprihatin, Sitti. 2015. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Promosi*, Vol.3.No.1 (73-82).
- Suyatmini. 2007. “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, No. 1, Juni.